

Pengembangan Manajemen Lapak Usaha Obyek Wisata Pantai Bahtera Alam Kecamatan Medang Kampai

FITRA^{1*}; M. ARIF²; AZMI³; TRISNA MESRA⁴; MELLIANA⁵

Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

Jl. Utama Karya, Bukit Batrem, Kec. Dumai Tim., Kota Dumai, Riau 28826

*E-mail : famukhtyfitra@gmail.com (korespondensi)

Abstract: The development of coastal tourism objects can be a leading natural tourism in Dumai City. Medang Kumpai sub-district, one of the sub-districts in Dumai City which is designated as a tourist area, has 7 beach attractions, namely: Puak Beach, Aulia Beach, Koneng Beach, Pulau Pungguk Beach, Bahtera Alam Beach, Lagenda Beach, and Panorama Beach. Bahtera Alam Beach as a tourist attraction that has existed since 2018. The results of interviews and surveys in the field found that the beach was not as busy as other beaches due to its development that had not been maximized by the management agency. Therefore, the PKM STT Dumai team carried out activities that helped local residents to increase the attractiveness of Bahtera Alam Beach which has a sandy coastline and is quite wide as far as the eye can see. Improving stall management and adding more attractive tourist spots.

Keywords: *Management, Bahtera Alam Beach, Sightseeing*

Pariwisata saat ini merupakan salah satu bisnis unggulan, sebagaimana orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (pleasure) dan untuk menghabiskan waktu luang (leisure) (Tapatfeto, Bessie, and Kasim 2018). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya. Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak peradaban manusia, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya (Arifin 2019). Bahkan menjadi suatu kegiatan rutin keluarga jika hari libur sudah datang di tiap tahunnya. Indonesia menjadi pasar yang sangat atraktif dan menguntungkan karena memiliki banyak atraksi wisata alam yang sangat potensial digali dan di kembangkan menurut Fibri dan Frost (2019) dalam (Wanti et al. 2022).

Pengembangan obyek wisata pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Kota Dumai, hal ini dikarenakan obyek wisata pantai lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah

memiliki karakteristik yang sama. Kecamatan Medang Kampai diperuntukan sebagai kawasan wisata memiliki 7 obyek wisata pantai yaitu: Pantai Puak, Pantai Aulia, Pantai Koneng, Pantai Pulau Pungguk, Pantai Bahtera Alam, Pantai Lagenda, dan Pantai Panorama.

Pantai Bahtera Alam sebagai salah satu obyek wisata yang sudah ada sejak tahun 2018 saat ini menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat Kota Dumai dan juga masyarakat yang datang dari luar kota Dumai seiring mulai terbukanya akses jalan tol sejak tahun 2021 lalu.

Namun dari hasil wawancara dan survey ke lapangan di ketahui ternyata pantai bahtera alam tidak seramai pantai lainnya disebabkan oleh pengembangannya yang belum maksimal oleh badan pengelolanya. Dan tidak memiliki pengunjung seramai pantai disekitarnya, padahal pantai bahtera alam juga memiliki paparan pesisir pantai yang berpasir dan cukup luas sepanjang mata memandang.

Pemberdayaan Usaha Skala Mikro dari lapak usaha wisata diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan

usaha ekonomi di sektor informal yang berskala mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap, melalui upaya peningkatan kapasitas usaha sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan siap untuk tumbuh dan bersaing (Cahyaning et al. 2022). Sasaran dari program pemberdayaan usaha mikro adalah meningkatnya kapasitas usaha mikro, meningkatnya ketrampilan pengelolaan usaha dan terselenggarakannya kepastian, perlindungan, serta pembinaan usaha (Hartoyo, Koswara, and Sulasih 2019).

Saat ini pemilik lapak usaha di obyek wisata pantai bahtera alam dalam kegiatan penjualannya masih belum optimal karena belum tercapainya jumlah pemasaran produk dan jasa saat ini pendapatannya begitu-begitu saja menurut pengakuan mitra kegiatan. Adapun kondisi dari mitra adalah sebagai berikut (1) adanya permasalahan yang berkaitan dengan promosi tempat usaha di obyek wisata, sehingga ketika melakukan penjualan maupun jasa lapaknya memang harus menunggu jika dikunjungi pengunjung saja. (2) adanya permasalahan yang berkaitan pemasaran, yaitu minimnya informasi dalam memasarkan produk, kesiapan membeli, tempat pembelian atau potensi pasar dari sisi segmentasi, targeting serta positioning, belum melaksanakan promosi melalui berbagai media. (3) adanya permasalahan yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia, dimana pengelola lapak usaha di obyek wisata masih mengalami kendala dibidang manajemen daya tarik wistanya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, solusi yang dapat dilakukan melalui kegiatan PKM ini yaitu pembinaan dan pendampingan untuk dilakukan selama tiga bulan agar memberikan kemampuan mengelola lapak usahanya serta meningkatkan kapasitas pemasarannya yang lebih baik.

METODE

Metode pelaksanaan pada PKM adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pembimbingan untuk membantu manajemen promosi dan pemasaran yang lebih baik terhadap lapak usaha makanan dan jasa di obyek wisata Pantai Bahtera Alam. Proses pelaksanaan penyuluhan dan pembimbingan manajemen ini terdiri dari beberapa metode yaitu:

Pembuatan modul penyuluhan

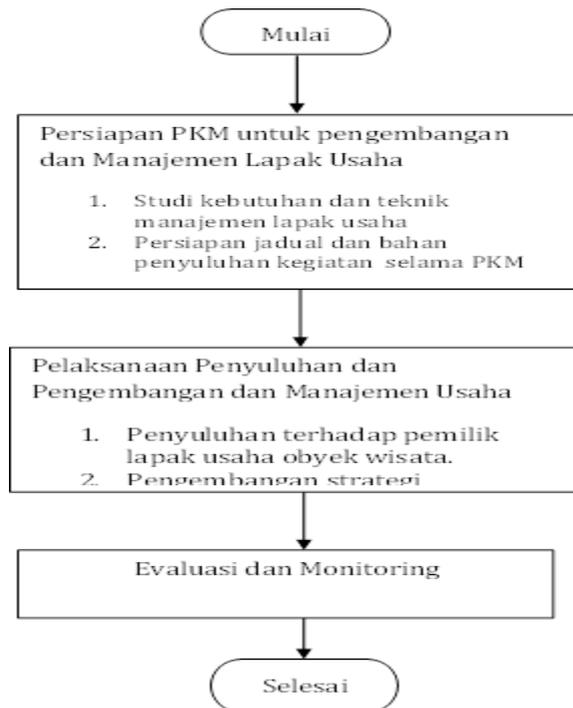
Sebelum penyuluhan dilaksanakan terlebih dahulu tim Dosen membuat modul yang akan digunakan dalam mengikuti proses penyuluhan peningkatan promosi dan pemasaran produk dan jasa dengan cara yang lebih efektif.

Pelaksanaan pembimbingan

Pembimbingan dilaksanakan di Pantai Bahtera Alam. Materi pembimbingan diberikan oleh tim dosen. Materi tentang manajemen peningkatan promosi dan pemasarannya di sampaikan dalam presentasi, diskusi dan tanya jawab selama kegiatan dilakukan.

Pendekatan yang dilakukan melalui transfer teknik pengembangan dan manajemen usaha, dan pengembangan wawasan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu proses yang dilalui oleh orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha untuk membaca peluang usaha baru, lalu mengubahnya menjadi barang dan jasa yang bernilai ekonomi dan dibutuhkan pelanggan (Astuti, Sastra, and Wati 2022).

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Kegiatan PKM ini membawa dampak ekonomi dan sosial kepada mitra. Dampak tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Ekonomi dan Sosial

No	Permasalahan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Jumlah pengunjung	Sedang: rata-rata 150/minggu	Banyak: 250/minggu
2	Durasi waktu kunjungan	2 – 4 jam	Diatas 4 jam
3	Transaksi perlapak	Rata-rata Rp 230.000/minggu	Rata-rata Rp 350.000/minggu
4	Pengemasan produk	Hanya dalam size kecil	Dapat membuat kemasan kecil dan besar
5	Jangkauan promosi	Hanya seputar lokasi kecamatan medang kampai	Lebih luas dengan adanya sosial media yang gencar
6	Pengetahuan mitra	Pengelolaan masih tradisional	Pengolahan lebih teknis
7	Atribut usaha	Tidak ada	Adanya promosi dan banner
8	Omzet (mingguan)	Rp 350.000	Rp 800.000

Seluruh mitra terlibat langsung dalam pelaksanaan PKM ini, dimana mitra telah sanggup untuk menyediakan waktu dan

tempat serta keikutsertaan yang antusias. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa kepedulian dan kepemilikan mitra dalam kegiatan ini, karena model partisipasi penuh dari mitra mensukseskan kegiatan PKM yang dilaksanakan. Serta membantu meningkatkan hasil penjualan setiap lapak yang ada seperti terlihat pada Tabel 1. Pelaksanaan PKM ini dapat dilihat juga pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pengembangan dan Manajemen Lapak



Gambar 3. Foto Bersama Mitra dan Pelaksana PKM

PEMBAHASAN

Pengembangan obyek wisata pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Kota Dumai. Kecamatan Medang kampai salah satu kecamatan di Kota Dumai yang diperuntukan sebagai kawasan wisata memiliki 7 obyek wisata pantai yaitu: Pantai Puak, Pantai Aulia, Pantai Koneng, Pantai Pulau Pungguk, Panatai Bahtera Alam, Pantai Legenda, dan Pantai Panorama. Pantai Bahtera Alam sebagai salah satu obyek wisata yang sudah ada

sejak tahun 2018. Hasil wawancara dan survey ke lapangan di ketahui ternyata pantai tersebut tidak seramai pantai lainnya disebabkan oleh pengembangannya yang belum maksimal oleh badan pengelolanya. Oleh karena itu tim PKM STT Dumai melakukan kegiatan yang membantu warga sekitar untuk meningkatkan lagi daya tarik Pantai Bahtera Alam yang memiliki paparan pesisir pantai yang berpasir dan cukup luas sepanjang mata memandang. Meningkatkan Manajemen lapak dan penambahan daya tarik spot wisata yang lebih menarik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari pelaksanaan PKM di Pantai Bahtera Alam adalah:

- a. Pantai Bahtera Alam cukup berpotensi menjadi obyek wisata bagi pengunjung yang datang kesana, sebagai salah satu alternatif tempat berlibur dan menikmati wisata bahari di Kota Dumai.
- b. Terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi agar lapak usaha di Pantai Bahtera Alam dapat menarik para pengunjung dari Kota Dumai dan dari luar daerah serta mampu bersaing dengan wisata pantai lain di sekitarnya. Dimana kendala tersebut meliputi jumlah pengunjung yang kurang dikarenakan lokasi yang jauh, serta belum banyaknya informasi dan promosi mengenai obyek wisata, dan tawaran aktifitas wisata yang belum beragam selain view pantai saja.
- c. Terdapat potensi yang cukup baik untuk mengembangkan dan memenej lapak pada usaha yang berada di obyek wisata, setelah memahami beberapa teknik penjualan dan penyediaan variasi menu yang dijual di lokasi Pantai Bahtera alam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teknologi Dumai yang telah memberi dukungan financial

terhadap pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Agus Zainal. 2019. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno Kota Blitar." *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajeme* 8(1): 1–9.
- Astuti, Dwi, Marhadi Sastra, and Lidya Wati. 2022. "Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan Di Politeknik Negeri Bengkalis." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3): 618–32.
- Cahyaning, Yesa, Suhermin Suhermin, Budiyanto Budiyanto, and Anang Subardjo. 2022. "Etika Bisnis Dan Inovasi Produk Makanan Dan Minuman UMKM Di Kecamatan Semampir Surabaya." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 229–35.
- Hartoyo, ., Sutrisno Koswara, and . Sulassih. 2019. "Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang Di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 5(3): 251–57.
- Tapatfeto, Meiwany A. K, Juita L.D Bessie, and Abas Kasim. 2018. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)." *Jurnal of Management* Vol.6(1): 1–20.
- Wanti, Linda Perdana et al. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan Melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 128–35.